

BAB IV

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah menganalisis dan mendeskripsikan bentuk *écriture feminine*, dapat disimpulkan bahwa novel *Tango & Sadimin* karya Ramayda Akmal menjadi salah satu novel yang merepresentasikan konsep *écriture feminine* Helene Cixous. Bentuk *écriture feminine* ditampilkan dari dialog tokoh perempuan, narasi pemikiran tokoh perempuan, serta sosok para tokoh perempuan yang bebas memilih hidupnya sendiri berdasarkan apa yang menurut mereka baik untuk dirinya. Ketiga bentuk tersebut adalah perempuan yang memiliki kebebasan berekspresi, perempuan yang menyuarkan pengalaman seksualitasnya, dan perempuan tanpa dominasi laki-laki.

Konsep *écriture feminine* Helene Cixous yang ada di dalam novel *Tango & Sadimin* karya Ramayda Akmal adalah bentuk dekonstruksi hierarki oposisi biner. Tokoh-tokoh perempuan yang pada awalnya berada pada posisi inferior (lebih rendah) didekonstruksi hingga berada pada posisi superior (lebih tinggi). Dekonstruksi yang dilakukan ialah Nini Randa memperkosa Haji Misbah, Nah memilih lari dari ibunya dan menikah dengan laki-laki pilihannya, Tango memilih jadi pelacur di rumah bordil Nini Randa ketimbang diperkosa oleh teman-teman kelompok Tutup Botol, dan lain-lain. Dekonstruksi atau pembalikan yang dilakukan oleh Nini Randa, Tango, Nah, dan tokoh perempuan lainnya dalam novel *Tango & Sadimin* adalah bentuk perlawanan terhadap paradigma

masyarakat yang memarjinalkan perempuan. Dekonstruksi tersebut bertujuan sebagai pembuktian atas jati dirinya dan juga pembuktian kepada masyarakat bahwa perempuan yang termarjinalkan memiliki hak untuk mempertahankan eksistensinya sebagai seorang perempuan.

Dekonstruksi yang dilakukan para tokoh perempuan dilandasi atas bentuk solidaritas perempuan atau *sisterhood*. Konsep ini terlihat di dalam novel *Tango & Sadimin* sebagai salah satu cara ampuh untuk mempertahankan eksistensi perempuan. Dalam hal ini, Nini Randa dengan para perempuan yang tinggal di gubuk Nini Randa menyatukan suaranya untuk mempertahankan diri mereka supaya tetap bisa memiliki kehidupan yang layak, yakni memiliki tempat tinggal dan mampu menghidupi dirinya dengan bekerja sebagai seorang pelacur. Novel *Tango & Sadimin* memperlihatkan bahwa perempuan akan memiliki kekuatan ketika mereka bersatu, sehingga mereka mampu untuk tetap mempertahankan diri mereka sendiri.

Fungsi pengarang dalam novel *Tango & Sadimin* karya Ramayda Akmal menjadi sangat penting peranannya dalam menghadirkan konsep *écriture feminine* Helene Cixous. Hal ini disebabkan karena melalui pengarang, terciptalah tokoh-tokoh perempuan yang menggambarkan bentuk tulisan perempuan berdasarkan pengalaman tubuhnya. Melalui pengarang juga dapat kita lihat bahwa Ramayda Akmal, sebagai penulis novel *Tango & Sadimin* mengekspresikan realitas sosial yang ada di sekitar kita, bahwa masih banyak orang, terkhusus perempuan, yang memilih jalan hidupnya sendiri namun masih dirundung kesengsaraan hanya

karena mendapatkan dominasi dari laki-laki. Ia juga menciptakan ruang terbuka dalam menginterpretasikan karyanya sebebaskan-bebasnya melalui tulisannya.

5.2. Saran

Penelitian ini menganalisis tentang bentuk *écriture feminine* Helene Cixous dalam novel *Tango & Sadimin* karya Ramayda Akmal menggunakan pendekatan kritik sastra feminis. Penting rasanya diadakan penelitian lebih lanjut mengenai novel *Tango & Sadimin* karya Ramayda Akmal dengan kajian yang berbeda, sehingga dapat diketahui fakta-fakta lain yang terdapat di dalam novel tersebut.

